Prinsip dalam Menghadapi Syubhat dan Kerancuan

MATERI 11

USTADZ RISTIYAN RAGIL



Aqidah 01

Muqaddimah

- Syubhat maknanya adalah sesuatu yang samar dan rancu, sehingga seseorang dapat keliru menganggapnya sebagai kebaikan padahal munkar, atau sebaliknya, dianggap munkar padahal baik.
- Ketika syubhat menjangkiti pikiran seseorang, maka itu adalah pintu menuju kesesatan.
- Contoh syubhat:
  - Tenang dalam bermaksiat karena yakin Allah Maha Pengampun
  - Membunuh sesama muslim karena keliru dalam memahami ayat
  - Menganggap bahwa perbuatan maksiatnya bukan tanggung jawabnya, karena menurutnya itu takdir dari Allah., dll.

Sebab Munculnya Syubhat

Syubhat dapat muncul karena beberapa faktor:

1. Terlalu berdalam-dalam memikirkan sesuatu yang seharusnya tidak dipikirkan. Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wasallam- bersabda:

يأتي الشيطانُ أحدَكم فيقول من خلق كذا وكذا ؟ حتى يقول له من خلق ربَّك ؟ فإذا بلغ ذلك فليستعذ بالله ولينته

“Setan akan datang kepada salah seorang dari kalian lalu bertanya, ‘Siapa yang menciptakan ini dan itu? Hingga akhirnya dia akan bertanya siapa yang menciptakan tuhanmu? Jika hal itu terjadi, hendaknya dia berlindung kepada Allah dan sudahilah.” (HR. Muslim)

Muqaddimah

2. Bergaul dengan orang sesat, sehingga memberi pengaruh kesesatan kepadanya. Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wasallam- bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang akan sesuai dengan agama teman dekatnya. Maka perhatikanlah kepada siapa kalian berteman dekat.”

Pepatah Arab mengatakan

الصَّاحِبُ سَاحِبٌ

“Teman itu menyeret”

Sebab Munculnya Syubhat

3. Merasa diri pandai sehingga tidak mau belajar, padahal ilmunya sedikit.
4. Niat yang tidak lurus dalam menghendaki kebenaran.
5. Mengutamakan akal daripada dalil syariat.
6. Terlalu banyak berdebat. Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوْا عَلَيْهِ إِلاَّ أُوْتُوْا الْجَدَلَ

“Tidaklah sebuah kaum menjadi sesat setelah mereka dulunya berada di atas hidayah kecuali karena suka berdebat” (HR At Tirmidzi)

Mencegah dan Menghadapi Syubhat

- Memohon pertolongan kepada Allah, karena Allah yang menguasai hati-hati manusia. Di antara doa yang dapat dibaca adalah:

يا مقلِّبَ القلوبِ ثَبِّتْ قلبِي على دينِك

“Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, kokohkan hati kami di atas agama-Mu” (HR At Tirmidzi)

- Menuntut ilmu syar’i, sehingga ketika syubhat datang, ilmu yang kokoh akan mudah membantahnya.
- Bergaul dengan teman yang baik akhlak dan aqidah-nya.

Mencegah dan Menghadapi Syubhat

- Berusaha konsisten dalam beragama, tidak mudah berpindah. Hudzaifah berkata:

إن الضلالة حقّ الضلالة أن تعرف ما كنتَ تنكِر وتنكِر ما كنتَ تعرِف، وإيّاك والتلوُّن في الدين

"Sesungguhnya kesesatan yang nyata itu adalah ketika engkau menganggap baik apa yang dulu kau pandang munkar, dan menganggap munkar apa yang dulu kau anggap baik. Hindarilah sikap talawwun (mudah berubah) dalam beragama!"

Mencegah dan Menghadapi Syubhat

- Setiap menemui sesuatu yang mengganggu pikiran, konsultasikan kepada ulama yang terpercaya, jangan dipikirkan sendiri. Allah Ta’ala berfirman:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui”. (QS An Nahl:43)

Sebagaimana hal ini dilakukan oleh para tabi’in ketika mereka menemui ada orang yang menggugat masalah takdir, mereka mencari sahabat Nabi yang masih hidup untuk ditanya.


anb
academy